

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan dalam pembangunan yang memiliki sifat multidimensi atau memiliki banyak kemungkinan yang menyebabkannya. Hidup dalam keterbelakangan dan pengangguran menjadi penanda kemiskinan yang kemudian menjadi penyebab adanya perbedaan kasta sosial dan tertimpangnya pendapatan serta kesenjangan diantara lapisan masyarakat.¹ Kemiskinan terjadi diberbagai negara, salah satunya Indonesia.

Kelompok masyarakat yang tidak memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak mampu mengembangkan kehidupan yang lebih layak menjadi penyebab munculnya permasalahan kemiskinan.² Hal ini mengakibatkan mereka harus menerima kenyataan bahwa kelompok masyarakat yang lain memiliki hal unggul di atas mereka dalam persaingan pemenuhan nafkah. Persaingan ini mengakibatkan kelompok masyarakat yang tertinggal atau tidak memiliki keunggulan menjadi semakin tertinggal.³

¹Ali Khomsan, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, (Jakarta: Kerjasama Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obor Indonesia)hal.4-5

² Abty Nurul Asfiah, *Pengelolaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Tani Bangkit LAZISMU BANYUMAS*, Skripsi, (Purwokerto: Institut Agama Islam NeGERI Purwokerto),diakses 23 Oktober 2022

³*Ibid*

Agama islam memiliki banyak pemahaman untuk membebaskan masyarakat dari belenggu kemiskinan menuju kehidupan yang lebih sejahtera. Pertama yaitu dengan bekerja. Islam menganjurkan umatnya untuk bekerja keras mencari rezeki dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Islam tidak menyukai orang yang berpangku tangan atau pengangguran. Bekerja tidak menilai besar kecilnya jenis pekerjaan, akan tetapi menilai kehalalan dari prosesnya. Yang kedua yaitu keluarga atau sanak saudara yang lebih berkecukupan membantu menanggung anggota keluarganya yang miskin. Misalnya orangtua membantu menanggung biaya anaknya, ataupun sebaliknya. Yang ketiga yaitu melalui zakat. Zakat yang ditunaikan oleh muzakki kemudian dikelola dan disalurkan kepada delapan golongan ashnaf sesuai yang tercantum dalam Al-Qur'an. Yang keempat yaitu dana anggaran dari negara yang ditujukan untuk pemberdayaan masyarakat. Yang kelima yaitu kewajiban lain yang harus ditunaikan zakat, misalnya pemenuhan hak tetangga oleh tetangga dekatnya.

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk islam terbesar di dunia, perkembangan zakat tidak hanya sebatas pada pemahaman religius saja, tetapi juga dapat disikapi sebagai realita sosial dimana zakat yang dikelola dan diberdayakan secara benar dan amanah dapat menjadi sumber daya ekonomi nasional. Artinya zakat merupakan sumber daya yang perlu

dikelola dengan penuh tanggung jawab dan di alokasikan sebagai sumber ekonomi untuk berbagai usaha pemberdayaan masyarakat.⁴

Salah satu solusi dalam pengentasan kemiskinan adalah melalui zakat, baik zakat yang digunakan dalam kegiatan konsumtif maupun zakat yang digunakan dalam kegiatan produktif. Disamping zakat menjadi salah satu kewajiban yang wajib ditunaikan, zakat juga merupakan bentuk kepedulian masyarakat yang berkecukupan kepada masyarakat yang kurang mampu disekitarnya.

Selain membahas mengenai pengelolaan zakat, UU Nomor 23 Tahun 2011 juga memuat tentang pengelolaan zakat yang dilakukan harus terorganisir dengan baik, transparan dan profesional yang dilakukan oleh lembaga/badan resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Badan/lembaga resmi tersebut adalah Badan Amil Zakat atau dikenal dengan BAZ, Lembaga Amil Zakat atau dikenal dengan LAZ dan Badan Amil Zakat Nasional atau dikenal dengan BAZNAS.

Badan Amil Zakat Nasional atau yang sering dikenal dengan sebutan BAZNAS merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang bertugas dan berfungsi untuk menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) di tingkat nasional. Zakat yang ditujukan untuk sasaran sosial khususnya mustahik tidak serta merta digunakan untuk kegiatan konsumtif

⁴ Maftul Fitri, *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat*, Jurnal Ekonomi Islam, Vol.8 No.1, 2017, hal.150

semata melainkan memiliki tujuan yang berkelanjutan yaitu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan perekonomian. Pendistribusian dan penyaluran zakat produktif yang diberikan pada mustahik ditujukan untuk kegiatan jangka panjang dalam bentuk bantuan modal usaha sehingga diharapkan dapat mengurangi pengangguran.

Selain dalam tingkat nasional, lembaga BAZNAS juga terbentuk dalam tingkat Kabupaten/Kota. Salah satu lembaga BAZNAS yang terbentuk dalam tingkat Kabupaten/Kota yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek. BAZNAS Kabupaten Trenggalek merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2014. Sama seperti halnya BAZNAS di tingkat nasional, BAZNAS Kabupaten Trenggalek juga bertugas dan berfungsi untuk menghimpun serta menyalurkan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) di tingkat Kabupaten/Kota.

BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki lima program unggulan, yaitu, Program Trenggalek Taqwa, Program Trenggalek Sehat, Program Trenggalek Peduli, Program Trenggalek Cerdas dan Program Trenggalek Makmur. Setiap program yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki tujuan masing-masing.⁵

Program Trenggalek Taqwa memiliki sasaran pendistribusian dana ZIS untuk meningkatkan pemahaman ajaran agama islam, peningkatan sarana

⁵ Dokumentasi yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek

prasarana tempat ibadah maupun madrasah, beasiswa santri TPQ dan Madin, pengembangan madin, dan lain-lain. Program Trenggalek Sehat memiliki sasaran pendistribusian dana ZIS untuk membantu masyarakat yang kurang mampu yang terkena musibah sakit dengan cara pembayaran premi BPJS, biaya akomodasi pasien dan lain-lain.

Program Trenggalek Peduli memiliki sasaran pendistribusian dana ZIS melalui biaya atau kebutuhan hidup bulanan fakirmiskin dan untuk meringankan masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Program Trenggalek Cerdas memiliki sasaran pendistribusian dana ZIS untuk mendukung peserta didik yang kurang mampu, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa mahasiswa produktif.

Program Trenggalek Makmur memiliki sasaran pendistribusian dana ZIS untuk masyarakat yang kurang mampu namun memiliki kemampuan berjualan serta memiliki kegiatan produktif, bantuan yang disalurkan berupa bantuan usaha gerobak, bantuan modal usaha, bantuan alat usaha dan sebagainya.

BAZNAS Kabupaten Trenggalek mempunyai citra lembaga yang baik, akuntabel, dan terpercaya dalam mengelola dana zakat yang sudah dihimpun. Hal tersebut dibuktikan dengan didapatkannya predikat WTP atau Wajar Tanpa Pengecualiaan yang diraihnya selama enam tahun berturut-turut. Capaian ini membuktikan bahwa BAZNAS Kabupaten Trenggalek berhasil membuktikan bahwa lembaga tersebut mampu mempertahankan konsistensi dalam pengelolaan dana zakat.

Pada semester I tahun 2022, BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah menghimpun dana ZIS sebesar Rp. 3.390.528.510 dan dana yang sudah disalurkan sebesar RP. 3.023.198.317 atau sebesar 71,13% dari target yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari total penghimpunan 3,3 miliar tersebut, dana terbesar dialokasikan pada Program Trenggalek Peduli yang mencapai 53% atau 1,7 miliar. Program ini meliputi program bedah rumah tidak layak huni, bantuan pangan bulanan untuk fakir/miskin, bantuan bencana alam dan lain-lain. Kemudian alokasi terbesar kedua pada Program Trenggalek Sehat sebesar 6% meliputi bantuan pembayaran premi BPJS fakir/miskin, bantuan akomodasi berobat dan lain-lain.⁶

Selanjutnya, dana yang berhasil dihimpun pada tahun 2022 mencapai Rp. 8.137.601.664 atau sebesar 200% lebih dari target yang telah ditetapkan untuk tahun 2022 yaitu RP. 4.000.000.000. Pengalokasian dana terbesar pada Program Trenggalek Peduli atau Program Sosial sejumlah 45% yang meliputi bantuan pangan bulanan fakir/miskin, bedah rumah tidak layak huni, kebencanaan dan lain-lain. Pada posisi kedua pengalokasian dana terbesar pada infak terikat dimana BAZNAS Kabupaten Trenggalek dalam menghimpun dana untuk disalurkan sesuai akad atau peruntukan yang sejak awal sudah ditentukan. Program Trenggalek Makmur atau pemberdayaan ekonomi berupa bantuan alat usaha dan modal usaha sebesar 3% dan

⁶ Ibid

Program Trenggalek Cerdas sebesar 3% serta Program Trenggalek Sehat sebesar 5%.⁷



Gambar 1.1 Penyaluran Dana ZIS Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Trenggalek telah membantu mustahik sebanyak 27.011 jiwa. Dimana pembagian banyaknya jumlah mustahik yaitu, penerima Program Trenggalek Peduli sebanyak 16.573 jiwa, penerima Program Trenggalek Sehat sebanyak 2.063 jiwa, penerima Program Trenggalek Cerdas sebanyak 109 jiwa, penerima Program Trenggalek Makmur sebanyak 120 jiwa, penerima Program Trenggalek Taqwa sebanyak 9.539 jiwa dan infak terikat sebanyak 2.207 jiwa.

Melihat fakta tersebut, agama islam memiliki peran yang besar dalam pembangunan perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Memiliki keyakinan bahwa harta yang dimiliki merupakan

⁷ Ibid

titipan dari Allah SWT yang masih terdapat hak orang lain sehingga harus dikelola dengan baik dan tanggungjawab.

Dibawah naungan pemerintah Kabupaten Trenggalek, BAZNAS Kabupaten Trenggalek memiliki program Trenggalek Makmur yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga kesejahteraan masyarakat juga akan meningkat. Peningkatan perekonomian masyarakat tidak lepas dari sistem pengelolaan yang terdapat di dalamnya.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011, pada bab 1 pasal 1 berisi “pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan”. Undang-undang tersebut menjelaskan mengenai pengelolaan zakat dan digunakan sebagai acuan pengelolaan zakat. Dana yang sudah terhimpun harus dikelola dengan baik agar dapat membantu masyarakat keluar dari lingkup kemiskinan.

Melalui latar belakang diatas, menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Melalui Program Trenggalek Makmur (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Trenggalek)”. Tujuan dari penelitian yang hendak dilakukan peneliti ini adalah untuk mengetahui pengelolaan dana zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Trenggalek dan kendala yang apa saja yang dihadapi serta solusi untuk menghadapi kendala tersebut.

A. Fokus Penelitian

Dilihat dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek?
2. Apa Kendala Beserta Solusi Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek?

B. Tujuan Penelitian

Dilihat dari fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan pengelolaan dana zakat produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek
2. Untuk mendiskripsikan kendala beserta solusi pengelolaan dana zakat produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek

C. Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Adanya batasan masalah ditujukan untuk membatasi topik

pembahasan pada permasalahan yang hendak dibahas agar tidak meluas serta tidak keluar dari jalur permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Analisis pengelolaan dana zakat produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.
2. Kendala beserta solusi solusi pengelolaan dana zakat produktif dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur di BAZNAS Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam menjalankan suatu kegiatan, analisis dibutuhkan untuk mengolah data-data dan menghasilkan laporan yang dapat membantu perusahaan atau lembaga dalam pengoptimalan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan zakat produktif tidak lepas dari kewajiban muzakki dalam pembayaran zakat kepada para mustahik. Pengelolaan zakat yang benar dan amanah dapat menjadi salah satu unsur peningkatan ekonomi dan membantu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi yang menerimanya. Oleh sebab itu, peneliti berharap melalui penelitian ini bisa menunjukkan bahwa dana zakat khususnya zakat produktif dapat meningkatkan ekonomi

masyarakat apabila dikelola dan digunakan secara tepat dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pengelolaan dana zakat khususnya zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

b. Bagi Akademik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa yang hendak melakukan penelitian, serta sebagai penambah wawasan baru pengelolaan zakat produktif, terutama pengelolaan zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu rujukan ketika hendak melakukan penelitian selanjutnya yang pembahasannya lebih mendalam mengenai pengelolaan zakat, terutama zakat produktif di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dipandang perlu diberikan untuk membantu memberikan penjelasan seperlunya yang berkaitan dengan judul penelitian. Penegasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Definisi Konseptual

a. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa guna mengetahui keadaan yang sebenarnya.

b. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu upaya yang sistematis dalam melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien menggunakan sumber daya dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

c. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan dana zakat yang diberikan kepada mustahik berupa bantuan modal usaha dan sebagainya untuk digunakan dalam kegiatan produktif. Kegiatan produktif yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

d. Program Trenggalek Makmur

Salah satu program unggulan di BAZNAS Kabupaten Trenggalek yang kegiatannya penyalurannya bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sebelumnya sudah memiliki kemampuan berjualan sebelumnya.

2. Definisi Operasional

Zakat produktif yang dikelola guna meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Program Trenggalek Makmur merupakan suatu usaha atau kegiatan yang didalamnya berisi pengeloaan dana zakat yang berasal dari muzakki untuk disalurkan kembali kepada masyarakat yang sudah memiliki kemampuan berjualan maupun kegiatan produktif untuk membantu usaha mereka di Kabupaten Trenggalek. Tidak hanya mendiskripsikan mengenai pengelolaan dana zakat produktif, peneliti ini juga akan mendiskripsikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi serta solusi yang digunakan untuk meminimalisir kendala tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I merupakan bab awal yang berisi pendahuluan. Pendahuluan tersebut meliputi konteks belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

BAB II merupakan bab yang berisi penjelasan mengenai berbagai teori yang akan digunakan menjadi pedoman penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III merupakan bab yang berisi mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis, pengecekan keabsahan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

BAB IV merupakan bab yang berisi mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian yang akan didiskripsikan meliputi gambaran umum objek penelitian, paparan data dan temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

BAB V merupakan bab yang berisi mengenai pembahasan dari penelitian. Pembahasan ini meliputi keterkaitan antara hasil temuan dengan teori yang digunakan, serta membahas mengenai temuan-temuan yang sudah didapatkan dari bab sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP

BAB VI merupakan bab yang berisi mengenai kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini merupakan rangkaian keseluruhan penelitian yang dijelaskan secara singkat